

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Lembaga pendidikan diartikan sebagai badan yang berupaya mengolah dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan sosial, budaya, agama, penelitian keterampilan serta keahlian. Lembaga pendidikan berperan sebagai tempat anak didik belajar bergaul baik dengan sesamanya, dengan guru dengan karyawan, juga sebagai tempat anak didik belajar menaati peraturan sekolah, dan mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Sekolah menjadi salah satu lembaga pendidikan yang memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian manusia, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam Islam lembaga pendidikan dianggap sebagai lembaga atau tempat dimana proses pendidikan dilaksanakan yang bertujuan untuk merubah tingkah laku individu menuju kearah yang lebih baik lewat hubungan dengan lingkungan sekitar, dan perubahan tersebut pastinya berlandaskan nilai-nilai Islami.¹

Berbicara mengenai lembaga pendidikan dalam Islam, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa pada dasarnya pendidikan adalah keperluan pokok bagi setiap orang, karena lewat pendidikan potensi manusia, budaya, dan peradaban manusia dipastikan dapat tersosialisasi, kehidupan manusia akan mengalami dinamika secara positif, berkemajuan, dan berkeadaban secara terus-menerus.

¹ Akmal Hawi, "Tantangan Lembaga Pendidikan Islam," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (30 Agustus 2017): 144.

Dalam kegiatan penyelenggaraannya, fokus pendidikan terdapat pada bagaimana usaha yang dilakukan untuk merubah dan mengembangkan pola berpikir, merasa, dan karsa. Serta bisa menciptakan sikap hidup yang beradab dan berbudaya yang pastinya didasari oleh iman dan taqwa kepada Allah SWT.

Makna pendidikan secara hakiki adalah sebuah proses pembinaan akhlak manusia yang bertujuan agar memiliki kecerdasan membangun kebudayaan masyarakat yang lebih baik dan mampu meningkatkan kesejahteraan hidup seseorang.² Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan umat manusia, tidak terkecuali bagi seorang muslim. karena dengan pendidikan kita akan dapat mengetahui dengan mudah mana yang baik dan mana yang buruk. Bahkan banyak sekali hadits dan dalil di dalam al-Qur'an yang menjelaskan tentang pendidikan, salah satunya seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan mengangkat kedudukan orang-orang yang beriman dan berilmu diantara kalian beberapa derajat". (Q.S. Al-Mujadalah ayat 11)³

Dalam ayat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam pandangan al-Qur'an ilmu merupakan sebuah hal yang istimewa, yang membuat seorang manusia unggul dan lebih baik dari makhluk-Nya yang lain untuk melaksanakan kekhalfahan di dunia ini. Sedangkan manusia, dijelaskan

² Fu'ad Arif Noor, "Islam Dalam Perspektif Pendidikan," *Al-Manar* 5, no. 1 (1 Juni 2016): 416.

³ QS. Al Mujadalah (58) : 11.

dalam al-Qur'an bahwa mempunyai kemampuan untuk memperoleh ilmu dan mengembangkannya atas izin Allah. Bahkan Allah telah menunjukkan berkali-kali bahwasannya orang yang mempunyai keilmuwan akan dinaikkan derajat dan kedudukannya.⁴

PAUD, SD, SMP, SMA, hingga perguruan tinggi merupakan sekolah yang mana telah menjadi salah satu institusi penyedia layanan pendidikan bagi semua orang. Terdapat sebuah sistem dalam institusi tersebut, yang mana tujuannya adalah untuk menjadikan peserta didik bisa mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki serta bisa melalui tugas-tugas perkembangannya dan pada akhirnya dapat menjadi seseorang yang lebih baik dan siap melanjutkan jenjang pendidikan kedepannya.

Sebagai seorang muslim, pendidikan agama Islam sangat perlu untuk dikaji lebih dalam lagi. Pendidikan agama Islam sendiri bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan anak kepada Allah SWT. Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama.⁵ Supaya pemeluk agama Islam memiliki amanat yang dikehendaki oleh Allah, Maka Pendidikan Agama Islam perlu dimaknai dengan detail. Oleh karenanya, pijakan atau sumber Pendidikan Islam harus merupakan sumber utama agama Islam yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Al-Qur'an digunakan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat muslim

⁴ Sholeh Sholeh, "Pendidikan dalam Al-Qur'an (Konsep Ta'lim QS. Al-Mujadalah ayat 11)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 1, no. 2 (24 Agustus 2017): 221.

⁵ Momod Abdul Somad, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak," *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 13, no. 2 (2 Juli 2021): 172.

dan merupakan referensi utama dalam ajaran Islam. Selain memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, dalam al-Qur'an juga dijelaskan dengan gamblang hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Sebagai seorang muslim yang baik kita diwajibkan untuk dapat mengetahui dan memahami ajaran Islam secara sempurna (*Kaffah*), Karena itulah langkah pertama yang harus dijalani yakni memahami isi kandungan al-Qur'an serta mengamalkannya secara sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Membaca serta memahami al-Qur'an adalah suatu kewajiban bagi umat Islam sebab al-Qur'an adalah sumber utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan sehari-hari, namun suatu kemampuan membaca dan memahami al-Quran akan didapatkan lewat beraneka macam variasi. Ada orang yang membaca al-Quran dengan baik dan pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada orang yang begitu bagus dalam hal membaca namun tidak pandai dalam mengerti isi kandungannya, ada yang kurang fasih dalam membaca al-Qur'an namun bisa memahami isi kandungannya, dan ada yang seimbang kemampuannya yakni antara mampu membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an dengan baik dan benar.

Namun, pada zaman sekarang ini ternyata sering ditemukan juga anak-anak atau siswa yang belum bisa Baca Tulis Qur'an. Bahkan data dari Kementerian Agama pada tahun 2021 menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah yang belum bisa membaca al-Quran, dan terkait dengan hal itu,

⁶ Said Agil Husin Al-Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 3.

Kementrian Agama mencoba berusaha untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam pengajaran Baca Tulis Qur'an.⁷ Hal tersebut menjadi keprihatinan banyak guru Pendidikan Agama Islam karena banyaknya siswa yang tidak bisa membaca al-Quran. Menurut Direktur Pendidikan Agama Islam, kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor dan diantaranya seperti jumlah siswa yang tidak sebanding, minat dari siswa yang kurang, kurangnya motivasi dari keluarga, dan juga kompetensi guru. Kesulitan siswa dalam Baca Tulis Qur'an dikatakan sebagai salah satu problem yang sering dihadapi oleh lembaga sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam.

Siswa yang berasal dari sekolah yang berbasis Islam mungkin pengetahuan dan pengalaman belajar yang diperoleh mereka dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an sudah baik. Tetapi, siswa yang berasal dari sekolah umum seperti Sekolah Dasar yang kurang akan pengetahuan Islam mungkin pengalaman dan pengetahuan belajar yang mereka dapatkan mengenai membaca dan menulis al-Qur'an dirasa sedikit. Hal tersebut akan berdampak pada perbedaan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an yang mana disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda.

Oleh karenanya, Lembaga Pendidikan sangat berperan dalam menciptakan lulusan yang baik dan cukup mempunyai kemampuan khususnya dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an. Sebab kemampuan tersebut akan sangat menolong peserta didik dalam pendidikan mereka selanjutnya. Mewujudkan generasi Qur'ani seutuhnya memang tidak semudah membalik

⁷ "Penguatan kompetensi dikemas dalam Workshop Tuntas Baca Tulis Al-Qur'an (TBTQ). Bogor. 3-5 Mei 2021,".

telapak tangan, akan tetapi harus melalui proses yang panjang dan harus dimulai sedini mungkin, secara teratur dan berkelanjutan agar dapat menciptakan generasi qur'ani yang seutuhnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya siswa tidak terjerumus pada jurang kemaksiatan dan tindakan amoral.

Namun pada kenyataannya dilapangan, tidak semua sekolah di kediri khususnya, memberikan upaya yang khusus supaya peserta didiknya mampu membaca al-Qur'an dan menciptakan generasi qur'ani. Setelah peneliti melakukan observasi ke beberapa sekolah di kediri, diperoleh informasi bahwa tidak semua sekolah memberikan upaya dalam mengatasi peserta didiknya yang masih kesulitan belajar ataupun upaya untuk mengembangkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Ada sekolah yang memberikan upaya hanya sekedar melalui mata pelajaran Bahasa Arab yang mana peserta didik bisa membaca dan menulis al-Qur'an melalui mata pelajaran tersebut⁸ Ada yang hanya membiasakan membaca surat Yasin sebelum memulai pembelajaran, dan sebagainya.⁹ Sekolah yang peneliti jadikan sebagai lokasi penelitian ini memberikan upaya yang dirasa baik dan mampu untuk mengatasi kesulitan serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an. Oleh sebab itu, peneliti mengambil lokasi penelitian saat ini karena dirasa upaya yang dilakukan sekolah ini berupa memberikan program BTQ (baca tulis qur'an) guna meningkatkan kemampuan para siswa dalam menulis dan membaca al-Qur'an cukup menarik untuk diteliti.

⁸ "Zaenuri, Salah Satu Guru PAI di SMK Pawyatan Daha 1 Kediri, 28 September 2022.,"

⁹ "Abdullah, Salah Satu Guru PAI di SMA Negeri 8 Kota Kediri, 30 September 2022.,".

Di SD Negeri Mojoroto 2 Kediri ini mempunyai keunikan bahwa sebelum memulai pelajaran peserta didik diharuskan untuk membaca pancasila di dalam kelas, kemudian dilanjutkan dengan membaca juz amma dan asmaul husna yang dipimpin oleh pusat. Lalu, keunikannya disana terdapat program BTQ yang mana saat ini menjadi kegiatan ekstra unggulan dari SDN Mojoroto 2. Menurut peneliti hal tersebut cukup unik, karena sekolah tersebut merupakan sekolah umum yang mana peserta didik disana bukan semua beragama Islam, tetapi ada juga peserta didik dengan agama lain. Contohnya jika untuk siswa muslim ada program BTQ, dan untuk siswa yang non muslim juga ada program khusus agama mereka sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa disana toleransinya cukup kuat, dan tidak membeda-bedakan peserta didik muslim dengan non muslim.

Maka dari itu, penting sekali adanya kesetaraan antara keimanan dan pengetahuan seorang muslim. Oleh karenanya, selain mempelajari ilmu pengetahuan umum, siswa juga perlu mempelajari ajaran-ajaran Allah yang terdapat di dalam Al-Qur'an dengan cara membaca dan menulis Al-Quran.

Berdasarkan penjelasan tadi, penulis merasa terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai hal tersebut dan disajikan dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul: "Upaya Lembaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Siswa Melalui Program BTQ di SDN Mojoroto 2 Kediri".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) siswa di SDN Mojoroto 2 Kediri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam program BTQ (Baca Tulis Qur'an) di SDN Mojoroto 2 Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Qur'an (BTQ) siswa di SDN Mojoroto 2 Kediri
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam program BTQ (Baca Tulis Qur'an) di SDN Mojoroto 2 Kediri

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat dalam dunia pendidikan entah secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dalam hal bagaimana upaya lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an. Penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang terkait dengan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini mampu menyumbangkan manfaat bagi semua pihak yang berkaitan dalam penelitian ini, diantaranya:

a. Bagi Lembaga

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian dalam penyusunan program pembelajaran serta upaya yang sebaiknya dilakukan guna mengatasi dengan betul para siswa yang menghadapi kesulitan membaca al-qur'an dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca al-qur'an.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat memperluas pengetahuan dan gagasan akan pentingnya kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an dan cara apa saja yang sebaiknya dilakukan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca dan menulis al-Qur'an.

c. Bagi Siswa

Dapat memperoleh ilmu dan pengalaman langsung mengenai cara membaca dan menulis al-Qur'an yang baik dan benar.

d. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman langsung mengenai bagaimana cara yang sebaiknya dilakukan untuk mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan Baca Tulis al-Qur'an peserta didik.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, untuk membuktikan keaslian dari penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan pengamatan terhadap beberapa penelitian terdahulu dan mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, serta untuk meninjau perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu guna memperkecil kemungkinan pengulangan. Beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan ini diantaranya yaitu :

1. Mega Silviyana, dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Biting”. Dengan hasil penelitian bahwa SDN 1 Biting ini sangat berperan dalam meningkatkan kualitas PAI para siswanya, dan upaya yang dilakukan sekolah tersebut yaitu dengan cara memberikan siswanya pembelajaran yang mendidik, memberikan siswa program yang menunjang keagamaan, dan berusaha menyediakan sarana dan prasarana guna menunjang pembelajaran. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa dari upaya yang dilaksanakan sekolah untuk meningkatkan kualitas PAI para orang tua juga memberikan respon yang baik seperti, mereka merasa bahagia dan mendukung program penunjang dari sekolah yang mana akan dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran agama Islam. Para orang tua juga ikut berpartisipasi dengan cara menyisihkan waktu untuk mendampingi anak pada saat

belajar di rumah serta memenuhi kebutuhan yang diperlukan siswa guna membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah.¹⁰

Dari penelitian yang dilakukan oleh Mega Silviyana ini dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Dalam hal persamaan dapat dilihat bahwa kedua penelitian ini sama-sama meneliti tentang upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan suatu hal. Sedangkan, perbedaannya yaitu jika penelitian yang dilakukan oleh Mega Silviyana ini ingin mengetahui tentang upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan ini ingin mengetahui tentang upaya yang dilaksanakan sekolah dalam hal meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik melalui program BTQ (Baca Tulis Qur'an) yang ada di sekolah. Perbedaannya juga terdapat pada lokasi penelitian, jika lokasi penelitian yang dilakukan Mega Silviyana ini ditujukan kepada sekolah SDN 1 Biting, namun lokasi yang hendak saya teliti ini ditujukan di sekolah SDN Mojoroto 2 Kediri.

2. Koko Adya Winata, Hisny Fajrussalam, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Guru Pendidikan Agama Islam". Dengan hasil penelitian bahwa kompetensi guru PAI SMP Negeri 16 Kota Bandung diwujudkan dengan pembuatan rencana pembelajaran yang telah digariskan pemerintah. Metode *wahdah bil kitabah* dan metode *iqro'* merupakan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Guru, peserta

¹⁰ Mega Silviyana, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Biting," 2021, 1.

didik, serta lingkungan sekolah adalah beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dari terlaksananya pembelajaran PAI di sekolah ini. Sedangkan, waktu pembelajaran baca tulis qur'an yang dilakukan dengan singkat yakni 2 jam pelajaran, kemudian minimnya media pembelajaran baca tulis qur'an serta latar belakang peserta didik yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dari pembelajaran PAI di sekolah ini.¹¹

Di sini terlihat jelas perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang hendak saya teliti. Untuk persamaannya yakni terdapat pada kata kunci kemampuan baca tulis al-Qur'an, kemudian untuk perbedaannya terdapat pada kata peran seseorang yang hendak diteliti, jika dalam jurnal ini perannya merujuk pada guru Pendidikan Agama Islam, maka penelitian yang ingin saya lakukan ini merujuk pada peran lembaga pendidikan sekolah yang mana di dalamnya melibatkan kepala sekolah, guru, dan juga siswanya. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada lokasi tempat penelitian. Jika penelitian terdahulu lokasi penelitian terletak di SMP Negeri 16 Kota Bandung, maka penelitian yang akan saya lakukan ini terletak di SDN Mojoroto 2 Kediri.

3. Untung Khoiruddin, dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Qur'an Pada Mahasiswa PAI". Dengan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang kuat antara mata kuliah BTQ dengan kemampuan baca tulis Qur'an dengan nilai pearson correlation sebesar 0,639 dan

¹¹ Koko Adya Winata dkk., "Peningkatan Kemampuan Peserta Didik terhadap Baca Tulis Al-Qur'an melalui Guru Pendidikan Agama Islam," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 2 (12 Juni 2020): 90.

terdapat pengaruh mata kuliah baca tulis al-Qur'an terhadap kemampuan baca tulis Qur'an dengan besarnya pengaruh 0,390 atau 39%.¹²

Dari penelitian yang dilakukan oleh Untung Khoiruddin ini dapat dilihat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan. Dalam hal persamaan, penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ini memiliki kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan baca tulis Qur'an. Sedangkan untuk perbedaannya, penelitian terdahulu ini ingin mengetahui pengaruh dari mata kuliah BTQ, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini ingin mengetahui upaya yang dilakukan sekolah. Metode yang digunakan pada penelitian terdahulu ini adalah metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi dan regresi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Perbedaan yang terakhir yakni objek penelitian, penelitian terdahulu ini objek penelitiannya di IAIN Kediri, sedangkan penelitian yang hendak dilakukan ini di SDN Mojojoto 2 Kediri.

4. Hari Parasetyo, Rahendra Maya, dkk, dalam penelitiannya yang berjudul "Upaya Guru Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Kelas VII SMP YAPSA Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020". Dengan hasil penelitian bahwa upaya guru diantaranya yaitu dengan menggunakan metode yang tepat, motivasi, semangat, membuat kelompok belajar, dan memberikan tugas ke peserta didik. Upaya yang dilakukan guru BTQ didukung oleh

¹² Untung Khoiruddin, "Pengaruh Mata Kuliah Baca Tulis Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al- Qur'an Pada Mahasiswa PAI," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 3, no. 3 (30 November 2022): 365.

beberapa faktor seperti adanya fasilitas sekolah yang memadai, cukupnya mushaf al-Qur'an, peran pendidik dan tenaga pendidik, serta perhatian dan bimbingan keluarga di rumah. Selain faktor pendukung, ternyata juga terdapat beberapa faktor yang menghambat upaya guru BTQ tersebut yakni seperti kemampuan siswa yang beragam karena input lulusan yang berbeda, siswa kurang percaya diri, dan kurangnya dorongan dan juga motivasi dari lingkungan keluarga.¹³

Dari sini bisa dilihat dengan jelas persamaan serta perbedaan dari penelitian yang dahulu ini dengan penelitian yang hendak saya lakukan. Untuk persamaan terdapat pada kata kunci BTQ (Baca Tulis Qur'an). Lalu untuk hal perbedaan yaitu, penelitian terdahulu ini berfokus pada upaya yang dilaksanakan oleh guru BTQ, sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Lokasi penelitian juga menjadi salah satu hal pembeda, jika penelitian terdahulu lokasi penelitian terletak di SMP YASPA Gunung Putri Kabupaten Bogor dan berfokus pada siswa kelas VII, sementara penelitian yang akan saya lakukan lokasi penelitiannya terletak di SDN Mojoroto 2 Kediri yang berfokus pada seluruh siswa di sekolah tersebut.

5. Untung Khoiruddin, dalam penelitiannya yang berjudul "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an". Dengan hasil penelitian bahwa pembelajaran metode At-Tartil dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di TPQ Wildaanul Muslimin meliputi kebijakan dalam waktu penempuhan kelas jilid dan al-

¹³ Hari Prasetyo, Rahendra Maya, dan Ali Maulida, "Upaya Guru Baca Tulis AL-Qur'an (BTQ) Dalam Mengatasi Kesulitan Baca Tulis AL-Qur'an Siswa Kelas VII SMP YAPSA Gunung Putri Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," 2020, 67.

Qur'an, model pembelajaran klasikan, model pembelajaran individual, irama dalam proses pembelajarannya, evaluasi harian, serta evaluasi tingkatan. Faktor pendukungnya meliputi adanya minat santri dalam belajar al-Qur'an, guru yang profesional, adanya motivasi pada santri, kegiatan tambahan, sarana dan prasarana yang baik dan komunikasi antara guru dengan wali santri.¹⁴

Dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini memiliki beberapa persamaan serta perbedaan. Persamaannya yakni sama-sama meneliti tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, sedangkan untuk perbedaannya yakni penelitian terdahulu menggunakan metode at-Tartil sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an, selain itu juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan penelitian ini menggunakan Metode ummi sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian terdahulu ini lokasi penelitiannya terletak di TPQ Wildaanul Muslimin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini berlokasi di SDN Mojoroto 2 Kediri.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diatas, dapat diketahui bahwa belum ditemukan adanya persamaan serta perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, oleh karenanya peneliti tertarik melakukan penelitian tentang upaya yang dilakukan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan BTQ siswa.

¹⁴ Untung Khoiruddin, "Pembelajaran Metode At-Tartil Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (30 November 2020): 243, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.3756>.

F. Definisi Operasional

1. Upaya Lembaga Pendidikan

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk menggapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁵ Sedangkan lembaga pendidikan diartikan sebagai sebuah institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar mengajar berlangsung.¹⁶ Jadi, upaya lembaga pendidikan adalah sebuah kegiatan atau cara yang dijalankan oleh lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan atau untuk memecahkan persoalan yang ada di lembaga pendidikan tersebut.

2. Kemampuan Baca Tulis al-Qur'an

Kemampuan seseorang merupakan kualitas dan kapasitas seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Sedangkan BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah proses kegiatan pembelajaran tata cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan juga benar.¹⁷ Jadi, kemampuan baca tulis al-Qur'an merupakan kualitas dan kapasitas yang dikuasai oleh seseorang untuk melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an yang terdiri dari kumpulan huruf-huruf hijaiyah.

3. Program BTQ (Baca Tulis Qur'an)

Program dapat dikatakan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang sistematis dan terencana untuk diterapkan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang di

¹⁵ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jombang: Lintas Media, t.t.), 568.

¹⁶ Hubbil Khair, "Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat di Era Modern," *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan* 12, no. 2 (2021): 25.

¹⁷ Edi Mulyana dkk, "Meningkatkan Minat Belajar BTQ (Baca Tulis Qur'an) Anak-Anak di Madrasah At-Taufiq Rw. 06 Desa Ciporeat," *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung* 1, no. 58 (2021): 139.

dalamnya.¹⁸ BTQ (Baca Tulis Qur'an) adalah suatu pembelajaran baca tulis qur'an yang didalamnya terdapat aktivitas melafalkan dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an dengan memahami aturan-aturan yang telah ditentukan seperti tajwidnya, panjang pendeknya, dan sebagainya yang tidak merubah makna dari al-Qur'an sendiri. Jadi, program BTQ yakni serangkaian rencana kegiatan melafalkan dan menulis ayat-ayat al-Qur'an secara baik dan benar, serta sebanding dengan aturan yang ada tanpa mengubah makna dari al-qur'an.

¹⁸ Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan," *Scholaria* 5, no. 2 (2015): 5.